

# ANALISIS PERMINTAAN PUPUK BERSUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

## ANALYSIS OF SUBSIDIZED FERTILIZER DEMAND IN RICE FARMING IN WEST LOMBOK DISTRICT

Muhammad Rizki Alam Juana<sup>1\*</sup>, Suparmin<sup>2</sup>, L. Wirasepta Karyadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
\*Email: [rizkialamjuana92@gmail.com](mailto:rizkialamjuana92@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi jenis pupuk bersubsidi dan non subsidi yang digunakan dalam melakukan usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi dan pupuk urea non subsidi pada usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat; (3) Untuk menganalisis hubungan permintaan pupuk urea bersubsidi terhadap produksi padi di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis permintaan pupuk bersubsidi oleh petani usahatani padi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kediri dan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penentuan responden masing-masing desa sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan total 57 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan wawancara, analisis Regresi Linear Berganda, dan analisis Koefisien Korelasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan petani dan data sekunder yang diperoleh dari dinas terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Jenis pupuk bersubsidi yang digunakan dalam usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat adalah UREA, NPK, SP-36, ZA, Organik, dan POC. Jenis pupuk Non subsidi yang digunakan adalah UREA, SP-36, dan TSP; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi secara parsial menyimpulkan bahwa Luas Lahan (X<sub>2</sub>) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dan non subsidi secara parsial menyimpulkan bahwa Luas Lahan (X<sub>2</sub>) dan Harga jual gabah (X<sub>3</sub>), berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan pupuk urea non subsidi; (3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi (Y) dengan jumlah produksi padi (X). Dengan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,803.

Kata Kunci : Permintaan, Pupuk Subsidi, Usahatani Padi

### Abstract

This study aims to: (1) identify the types of subsidized and non-subsidized fertilizers used in conducting rice farming in West Lombok Regency; (2) To find out the factors that influence the demand for subsidized urea fertilizer and non-subsidized urea fertilizer in rice farming in West Lombok Regency; (3) To analyze the relationship between demand for subsidized urea fertilizer and rice production. This study used a descriptive method with a unit of analysis of subsidized fertilizer demand by rice farming farmers. The research was conducted in Kediri District and was determined by purposive sampling method. The determination of the respondents for each sample village was carried out by proportional random sampling with a total of 57 respondents. The data analysis used is Multiple Linear Regression analysis and Correlation Coefficient analysis. The type of data used is primary data obtained through direct interviews with farmers and secondary data obtained from related agencies. The results showed that: (1) The types of subsidized fertilizers used in rice farming in West Lombok Regency were UREA, NPK, SP-36, ZA, Organic, and POC fertilizers. The types of non-subsidized fertilizers used are UREA, SP-36, and TSP fertilizers; (2) The factors that influence the demand for subsidized and non-subsidized urea fertilizer in West Lombok Regency are the price of subsidized urea fertilizer (X1), land area (X2), selling price of grain (X3), and income (X4); (3) There is a very strong relationship between the amount of subsidized urea fertilizer demand (Y) and the amount of rice production (X). By obtaining a coefficient value of 0.803.

Keywords: Demand, Subsidized Fertilizer, Rice Farming

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang tangguh dalam perekonomian dan memiliki peran sebagai penyangga pembangunan nasional, sehingga program pemerintah dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani seperti memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan (Ali, 2015).

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman pangan yang dibutuhkan lebih dari separuh penduduk dunia. Bagi bangsa Indonesia padi/beras sebagai makanan pokok, oleh sebab itu kebutuhan akan beras sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Akan tetapi fakta yang terjadi adalah laju peningkatan produksi padi tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk, sehingga kadang-kadang masih diperlukan mengimpor beras (Marlina *et al*, 2017). Para ahli telah berupaya membuat terobosan-terobosan untuk peningkatan produksi padi untuk mengatasi ancaman kelangkaan pangan. Menurut Marlina *et al* (2017) produksi padi kedepan harus terus ditingkatkan seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas pangan adalah melalui sarana produksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam pertanian, yaitu pupuk. Kemenperin (2003) menyatakan subsidi pupuk merupakan salah satu jenis subsidi pemerintah yang masih dipertahankan dalam rangka

peningkatan kedaulatan pangan nasional yang nilainya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan adanya keterbatasan pemerintah dalam penyediaan subsidi pupuk, maka pupuk bersubsidi hanya diperuntukan bagi usaha pertanian yang meliputi Petani Tanaman Pangan, Peternakan dan Perkebunan Rakyat. Terdapat lima jenis pupuk yang disubsidi, yaitu Urea, SP36, ZA, NPK dan organik dengan ruang lingkup pengawasan mencakup pengadaan dan penyaluran, termasuk jenis, jumlah, mutu, wilayah pemasaran, harga eceran tertinggi (HET) dan waktu pengadaandan penyaluran. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Permintaan Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi jenis pupuk bersubsidi yang digunakan dalam melakukan usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea bersubsidi dan pupuk urea non subsidi pada usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat; (3) Untuk menganalisis hubungan permintaan pupuk urea bersubsidi terhadap produksi padi.

## METODE PENELITIAN

### a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai fakta atau hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1998). Unit analisis penelitian ini adalah permintaan pupuk bersubsidi oleh petani untuk usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat.

### b. Penentuan Sampel

#### 1. Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Lombok barat. Dalam pengambilan daerah sampel dikecamatan Kediri, ditentukan tiga desa yaitu desa Kediri, desa Montong Are, dan desa Jagaraga Indah. Dalam menentukan daerah sampel digunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel secara sengaja atas dasar pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut mendapatkan subsidi pupuk dan juga memiliki jumlah kelompok tani terbanyak dibandingkan dengan desa lain.

#### 2. Penentuan Jumlah Responden

Responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 57 responden (5% dari total populasi sebanyak 1132 ). Penentuan responden masing-masing desa sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan uraian sebagai berikut, Desa Jagaraga Indah 19, Desa Kediri 21, Desa Montong Are 17.

### c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### d. Analisis Data

## 1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Urea Bersubsidi dan Non Subsidi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk bersubsidi dan non subsidi dilakukan analisis regresi linier berganda yaitu :

Permintaan Pupuk Bersubsidi :

$$\ln Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4$$

Keterangan :

$\ln Y$  = Jumlah permintan pupuk urea bersubsidi dan non subsidi (kg)

$a$  = Koefisien Intersep (konstanta)

$\ln X_1$  = Harga Pupuk urea bersubsidi (Rp/kg)

$\ln X_2$  = Luas Lahan (Ha)

$\ln X_3$  = Harga Jual Gabah (Rp/kg)

$\ln X_4$  = Pendapatan (Rp/bulan)

$\ln$  = Logaritma Natural

Terlebih dahulu dilakukan pengujian melalui program SPSS for windows untuk dapat menjelaskan variable yang terkait maka ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan bersama-sama (Uji statistik f) dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variable terikat dalam suatu hubungan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , dengan kriteria pengujianya adalah  $R^2$  yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variable terikat, demikian pula sebaliknya.

### **Uji Serempak (Uji F –Statistik)**

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Tarif signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 0,05.

Kriteria pengujian:

a. Jika  $\text{sig. F} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b. Jika  $\text{sig. F} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dengan Hipotesis yang diajukan adalah :

Jika  $H_0$  diterima berarti variable-variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dan non subsidi dikalangan petani di Lombok Barat.

Jika  $H_1$  diterima artinya variable-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dan non subsidi di kalangan petani di Lombok Barat.

### **Uji Parsial (Uji t –Statistik)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan kedalam model secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable terikat. Tarif signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 0,05.

Kriteria Pengujian:

a. Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$  atau jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$  : maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- b. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$  atau jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$  : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan hipotesis yang diajukan adalah :

Jika  $H_0$  diterima variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dan non subsidi di kalangan petani di Lombok Barat.

Jika  $H_1$  diterima variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dan non subsidi di kalangan petani di Lombok Barat.

## 2. Analisis Hubungan Permintaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi

Untuk menganalisis hubungan permintaan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi, maka digunakan metode analisis Koefisien Korelasi. Kegunaan uji korelasi untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) permintaan pupuk bersubsidi dan variabel terikat (Y) produksi padi.

Untuk mencari koefisien korelasi :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

x = Permintaan pupuk bersubsidi

y = produksi padi

N = jumlah data

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti ini :

Tabel 1. Pedoman Tingkat Keeratan Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Besarnya nilai **antara** variabel (X) permintaan pupuk bersubsidi dan variabel (Y) produksi padi, dinyatakan dengan KP ( Koefisien Penentu) atau Koefisien Determinan. Kegunaan dari koefisien penentu atau koefisien determinan adalah untuk mengukur besarnya presentase dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinan

r = Koefisien Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Tabel 2. Umur responden petani yang melakukan usahatani padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2021.

Kelompok umur		Presentase (%)
Umur	Jumlah Responden	
20-30	2	3.51
31-40	9	15.79
41-50	12	21.05
51-60	18	31.58
61-70	15	26.32
71-80	0	0
81-90	1	1.75
Jumlah	57	
Rata-rata	8.14	100,00%

Sumber : Data Primer diolah pada 2022

Berdasarkan tabel di atas, umur responden petani yang melakukan usahatani padi terbanyak yaitu pada kisaran berkisar antara 51-60 tahun dengan presentase 31,58 %. Dan umur responden terkecil ada pada kisaran umur 80-90 tahun dengan presentase 1,75 %. Rata-rata umur responden petani yang melakukan usahatani padi berkisar pada umur 51-60 tahun. Hal tersebut mengidentifikasi responden termasuk ke dalam kelompok umur produktif.

#### Pendidikan Responden

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden yang melakukan usahatani padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2021.

Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
Tidak Sekolah	2	3.51
Tidak tamat SD	6	10.53
SD	13	22.81
SMP	6	10.53
SMA	24	42.11
Perguruan Tinggi	6	10.53
Total	57	100.00

Sumber : Data Primer diolah pada 2022.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa petani responden memperoleh Pendidikan formal dengan rincian sebagai berikut : Tidak Sekolah sebanyak 2 orang (3,51%), Tidak Tamat SD sebanyak 6 orang (10,53%), SD sebanyak 13 orang (22,81%), SMP sebanyak 6 orang (10,53%), SMA sebanyak 24 orang (42,11%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang (10,53%).

#### Pekerjaan Responden

Tabel 4. Pekerjaan utama dan sampingan petani responden yang melakukan usahatani padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2021.

No	Kelompok Pekerjaan					
	Utama	Jumlah	Presentase(%)	Sampingan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	47	82,46	Buruh Tani	25	43,86
2	Buruh Tani	1	1,75	Petani	9	15,79
3	Kusir	1	1,75	Subak	1	1,75
4	Pedagang	3	5,26	Penjual Bibit	1	1,75
5	Guru	4	7,02	Pedagang	3	5,26
6	PNS	1	1,75	Buruh	1	1,75
7				Buruh Lepas	1	1,75
8				Peternak	8	14,04
9				Ojek	2	3,51
10				Kusir	1	1,75
11				Guru Ngaji	1	1,75
12				Tidak Bekerja	4	7,02
	Total	57	100,00		57	100,00

Sumber : Data Primer diolah pada 2022.

Berdasarkan tabel diatas bahwa petani responden sebagian besar memiliki pekerjaan utama sebagai petani dengan total 47 orang dengan presentase 82,46% dan pekerjaan sampingan terbesar sebagai buruh tani dengan jumlah 25 orang dengan presentase 43,86%. Hal tersebut dapat dilihat pada rincian sebagai berikut : Petani sebanyak 47 orang (82,46%), Buruh Tani 1 orang (1,75%). Adapun pekerjaan sampingan petani responden yakni sebagai buruh tani sebanyak 25 (43,86%), Petani sebanyak 9 orang (15,79%), Subak sebanyak 1 orang (1,75%). Selegkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

### Pengalaman Berusahatani

Tabel 5. Pengalaman petani dalam berusahatani Padi pada Usahatani Padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2021.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1-10	4	7.02
2	11-20	19	33.33
3	21-30	15	26.32
4	31-40	15	26.32
5	41-50	4	7.02
	Jumlah	57	100
	Rata-rata	11.4	

Sumber : Data Primer diolah pada 2022.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata pengalaman usahatani responden yaitu 11-20 tahun yakni 19 orang responden dengan presentase 33,33%, kemudian responden dengan pengalaman usatani 21-30 berjumlah 15 orang dengan presentase 26,32% dan pengalaman usahatani 31-40 tahun yakni 15 orang dengan presentase 26,23%, dan terendah pengalaman usahatni 1-10 tahun dengan jumlah responden 4 orang dengan presentase 7,02%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

### Jumlah Anggota Keluarga Responden

Tabel 6. Jumlah Anggota Keluarga Petani pada Usahatani Padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2021.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	0	0
2	3-4	22	38.60
3	5-6	27	47.37
4	7-8	8	14.04
Total		57	100
Rata-rata		14.25	

Sumber : Data Primer diolah pada 2022.

Dari tabel diatas diketahui bahwa 27 responden memiliki jumlah anggota keluarga terbanyak yakni berjumlah 5-6 dengan presentase 47,37%, kemudian 22 responden miliki 3-4 anggota keluarga dengan presentase 38,60%, Dengan demikian petani responden di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat masih tergolong dalam keluarga menengah.

### Jumlah Permintaan Pupuk Bersubsidi dan Non Subsidi di Kabupaten Lombok Barat

Tabel 7. Jumlah Permintaan Pupuk Bersubsidi pada Usahatani Padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

No	Jenis Pupuk Bersubsidi	Jumlah permintaan (Kg/Musim Tanam)					Total Jumlah Permintaan (Kg/L)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
		1-50 kg	51-100 kg	101-150 kg	151-200 kg	301-400 kg			
1	Urea	1.350 (27 Orang)	1.250 (13 Orang)	1.650 (11 Orang)	800 (4 Orang)	800 (2 Orang)	5850	57	100.00
2	NPK	1.430 (29 Orang)	1.700 (17 Orang)	750 (5 Orang)	800 (4 Orang)	0	4680	55	96.49
3	SP-36	400 (8 Orang)	500 (5 Orang)	0	0	0	900	13	22.81
4	ZA	70 (2 Orang)	0	0	0	0	70	2	3.51
5	Organik	0	680 (8 Orang)	0	200 (1 Orang)	0	880	9	15.79
6	POC	6 Liter (1 Orang)	0	0	0	0	6	1	1.75

Sumber : Data Primer diolah pada 2022.

Dari tabel tersebut menunjukkan jumlah permintaan pupuk bersubsidi adalah pupuk Urea, NPK, SP-36, ZA, Organik, dan POC. Jumlah responden yang menggunakan pupuk Urea bersubsidi sebanyak 57 responden dengan presentase 100%, dengan rincian permintaan 1-50 kg sebanyak 27 orang dengan total jumlah permintaan sebesar 1.350 kg. Jumlah responden yang menggunakan pupuk NPK bersubsidi sebanyak 55 orang dengan presentase 96,49%, dengan rincian permintaan 1-50 kg sebanyak 29. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 8. Jumlah Permintaan Pupuk Non Subsidi pada Usahatani Padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

No	Jenis Pupuk Non subsidi	Jumlah permintaan (Kg/Musim Tanam)						Total Jumlah Permintaan (Kg/L)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
		1-50 kg	51-100 kg	101-150 kg	151-200 kg	201-250 kg	251-300 kg			
1	Urea	645 (16 Orang)	600 (6 Orang)	0	0	250 (1 Orang)	0	1495	23	40.35
2	NPK	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
3	SP-36	50 (1 Orang)	300 (3 Orang)	0	0	0	0	350	4	7.02
4	ZA	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
5	Organik	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
6	TSP	300 (3 Orang)	0	0	0	0	0	300	3	5.26

Sumber : Data Primer diolah pada 2022



Tabel di atas menunjukkan jumlah permintaan pupuk nonsubsidi yang digunakan dalam usahatani padi adalah pupuk Urea, NPK, SP-36, ZA, Organik, dan TSP. Jumlah responden yang menggunakan pupuk Urea nonsubsidi sebanyak 23 responden dengan presentase 40,35%, kg, Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

### **Kepemilikan lahan**

Tabel 9. Luas Lahan Garapan.

No	Luas Lahan Garapan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	< 0,50	28	49.12
2	0,50 – 1,00	26	45.61
3	>100	3	5.26
Jumlah		57	100
Rata-rata		19	33.33

*Sumber : Data Primer diolah pada 2022.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden sebagian besar petani responden memiliki luas lahan garapan kurang dari 0,50 Ha yaitu sebanyak 28 orang (49,12%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 10. Luas Lahan Garapan Petani Dalam Melakukan Usahatani Padi di Kabupaten Lombok Barat.

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	41	71.93
2	Hak Sewa	19	33.33
3	Penggarap/Bagi Hasil	1	1.75
Jumlah		61	107.02
Rata-rata		20.33	35.67

*Sumber : Data Primer diolah pada 2022.*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki lahan sendiri sebanyak 41 orang (71,93%), petani responden yang memiliki lahan Hak sewa sebanyak 19 orang (33,33%), dan petani responden yang merupakan petani penggarap/bagi hasil sebanyak 1 orang (1,75%). Ada juga petani responden yang memiliki lahan sendiri kemudian menyewa lagi lahan garapan sebanyak 4 orang (7,02%).

### **Identifikasi Jenis Pupuk yang di Gunakan Dalam Melakukan Usahatani Padi di Kabupaten Lombok Barat**

Tabel 11. Jumlah petani responden yang menggunakan berbagai jenis pupuk dalam melakukan usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat.

No	Jenis Pupuk		Jumlah (Kg/L)		Presentase (%)	
	Bersubsidi	Non Subsidi	Bersubsidi	Non Subsidi	Bersubsidi	Non Subsidi
1	Urea	Urea	5850 (57 Orang)	1495 (23 Orang)	100,00	40,35
2	NPK	NPK	4680 (55 Orang)	0	96,49	0,00
3	SP-36	SP-36	900 (13 Orang)	350 (4 Orang)	22,81	7,02
4	ZA	ZA	70 (2 Orang)	0	3,51	0,00
5	Organik	Organik	880 (9 Orang)	0	15,79	0,00
6	POC	TSP	6 (1 Orang)	300 (3 Orang)	1,75	5,26

*Data diolah pada tahun 2022.*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis pupuk yang digunakan petani responden adalah pupuk bersubsidi jenis Urea, NPK, SP-36, ZA, Organik, dan POC. Dan untuk pupuk non subsidi menggunakan pupuk jenis Urea, SP-36, ZA, dan TSP. Untuk penggunaan pupuk bersubsidi jenis urea digunakan oleh 57 petani responden dengan jumlah total sebesar 5.850 kg dengan rata-rata 103 kg dan presentase 100,00%, jenis NPK digunakan oleh 55 petani responden dengan jumlah total sebesar 4.680 kg dengan rata-rata 85 kg dan presentase 96,49%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi di Kabupaten Lombok Barat**

Tabel 12. Pupuk Urea Bersubsidi di Kabupaten Lombok Barat.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Signifikan
Konstanta ( $\alpha$ )	-0,255	5,169	-0,049	0,961
Harga Pupuk urea Bersubsidi (X1)	0,320	0,448	0,714	0,479
Luas Lahan (X2)	0,823	0,120	6,986	0,000
Harga Jual Gabah (X3)	-0,089	0,475	-0,187	0,852
Pendapatan (X4)	-0,014	0,092	-0,150	0,881
R-Square	0,748			
F-hitung	38,563			0,000

Sumber : Data yang Sudah Diolah Dianalisis Tahun 2022.

Pemerintah telah menetapkan tiga kebijakan dibidang pemupukan, yaitu: (1) menerapkan konsep pemupukan berimbang (balanced fertilization), (2) subsidi pupuk (Urea, ZA, SP-36, NPK dan Pupuk Organik), dan (3) menetapkan acuan rekomendasi pupuk untuk tanaman padi, jagung dan kedelai berdasarkan konsep pemupukan berimbang spesifik lokasi yang efektif dan rasional, dengan sasaran untuk meningkatkan produksi dan swasembada pangan berkelanjutan, peningkatan efisiensi penggunaan pupuk, dengan menerapkan sistem produksi sehat serta ramah lingkungan (Maman, 2021).

### **Uji Kesesuaian Model (Test of Goodness of Fit)**

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, di dapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,748 yang artinya 74,8% variabel bebas (variabel harga pupuk urea bersubsidi, luas lahan, harga jual gabah, dan pendapatan) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi) dan sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

#### 2. Uji Serempak (Uji F- Statistik)

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa hasil F hitung memiliki probabilitas 0,000; dimana nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 (sig. < 0,05), maka  $H_0$  ditolak. Maka, variabel bebas (harga pupuk urea bersubsidi, luas lahan, harga jual gabah, dan pendapatan) secara bersama-sama atau serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi).

#### 3. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln -0,255 + \ln 0,320 X_1 + \ln 0,823 X_2 + \ln (-0,089) X_3 + \ln (-0,014) X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta  
Berdasarkan hasil analisis fungsi regresi linier berganda yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,255. artinya bila tidak ada perubahan pada setiap variabel X (X1, X2, X3, dan X4), maka variabel tidak memiliki penambahan nilai dimana nilai konstanta, yaitu  $\alpha = -0,255$ .
- b. Pengaruh Variabel Harga Pupuk Urea Bersubsidi (X1) terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi (Y)  
Didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel harga pupuk urea bersubsidi sebesar 0,320. Artinya jika variabel lain diasumsikan tetap maka setiap kenaikan harga pupuk urea bersubsidi (X1) sebesar 1%, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,320 atau 32%. Lebih lanjut dilakukan analisis secara statistik dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,479 yang lebih besar dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,05 (sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga variabel harga pupuk urea bersubsidi secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.
- c. Pengaruh Variabel Luas Lahan (X2) Terhadap Jumlah Permintaan Pupuk Urea bersubsidi (Y)  
Diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan (X2) sebesar 0,823. Artinya jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan permintaan pupuk urea bersubsidi sebesar 0,823 atau 82%. Lebih lanjut dilakukan analisis secara statistik dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,05 (sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel luas lahan secara parsial t berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.
- d. Pengaruh Variabel Harga Jual Gabah (X3) Terhadap Jumlah Permintaan Pupuk Urea bersubsidi (Y)  
Hasil analisis fungsi regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual gabah (X3) sebesar -0,089 yang bernilai negatif memberikan pengaruh tidak nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi. Lebih lanjut dilakukan analisis secara statistik dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,852, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,05 (sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga variabel harga jual gabah secara parsial t tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.
- e. Pengaruh Variabel Pendapatan (X4) Terhadap Jumlah Permintaan Pupuk Urea bersubsidi (Y)  
Hasil analisis fungsi regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X3) sebesar -0,014 yang bernilai negatif memberikan pengaruh tidak nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi. Lebih lanjut dilakukan analisis secara statistik dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,881, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,05 (sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga variabel pendapatan secara parsial t tidak berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Non Subsidi di Kabupaten Lombok Barat

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Non Subsidi Di Kabupaten Lombok Barat.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Signifikan
Konstanta ( $\alpha$ )	-25,290	37,047	-0,683	0,504
Harga Pupuk urea Non subsidi (X1)	-0,789	3,236	-0,244	0,810
Luas Lahan (X2)	1,189	0,266	4,474	0,000
Harga Jual Gabah (X3)	4,375	1,296	3,375	0,003
Pendapatan (X4)	-0,305	0,175	-1,737	0,099
R-Square	0,632			
F-hitung	7,728			0,001

Sumber : Data yang Sudah Diolah Dianalisis Tahun 2022.

### Uji Kesesuaian Model (Test of Goodness of Fit)

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,632 yang artinya 63,2% variable bebas (variable harga pupuk urea non subsidi, luas lahan, harga jual gabah, dan pendapatan) secara simultan mempengaruhi variable terikat (jumlah permintaan pupuk urea non subsidi) dan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

#### 2. Uji Serempak (Uji F- Statistik)

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan bahwa F hitung memiliki probabilitas 0,001. Nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 (sig. < 0,05), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable bebas (harga pupuk urea bersubsidi, luas lahan, harga jual gabah, dan pendapatan) secara bersama-sama atau serempak berpengaruh nyata terhadap variable terikat (jumlah permintaan pupuk urea non subsidi).

#### 3. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Berdasarkan Tabel 14. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln -25,290 + \ln -0,789 X_1 + \ln 1,189 X_2 + \ln 4,375 X_3 + \ln (-0,305) X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

##### a. Konstanta

Berdasarkan hasil analisis fungsi regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar -25,290. Yang artinya bila tidak ada perubahan pada setiap variabel X ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ), maka variabel tidak memiliki penambahan nilai dimana nilai konstan, yaitu  $\alpha = -25,290$

##### b. Pengaruh Variabel Harga Pupuk Urea Non Subsidi ( $X_1$ ) terhadap jumlah permintaan pupuk urea non subsidi (Y)

Didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel harga pupuk urea non subsidi sebesar -0,078. Lebih lanjut dilakukan analisis secara statistik dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,810 yang lebih besar dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,05 (sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga variabel harga pupuk urea non subsidi secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea non subsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.

c. Pengaruh Variabel Luas Lahan (X2) Terhadap Jumlah Permintaan Pupuk Urea Non Subsidi (Y)

Diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan (X2) sebesar 1,189. Hasil tersebut mengandung makna jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan permintaan pupuk urea bersubsidi di Kabupaten Lombok Barat sebesar 1,189 atau 19%. Lebih lanjut dilakukan analisis secara statistik dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,05 (sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga variabel luas lahan secara parsial t berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea non subsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.

d. Pengaruh Variabel Harga Jual Gabah (X3) Terhadap Jumlah Permintaan Pupuk Urea bersubsidi (Y)

Diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual gabah (X3) sebesar 4,375 yang bernilai positif memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan pupuk urea bersubsidi. Hasil tersebut mengandung makna jika variabel lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan harga jual gabah sebesar 1 % akan menyebabkan penurunan permintaan pupuk urea bersubsidi di Kabupaten Lombok Barat sebesar 4,375 atau 43,6%. Lebih lanjut dilakukan analisis secara statistik dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,05 (sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga variabel harga jual gabah secara parsial t berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pupuk urea non subsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.

e. Pengaruh Variabel Pendapatan (X4) Terhadap Jumlah Permintaan Pupuk Urea non subsidi (Y)

Hasil analisis fungsi regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X4) sebesar -0,305 yang bernilai negatif memberikan pengaruh tidak nyata terhadap permintaan pupuk urea non subsidi atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan pupuk urea non subsidi dikalangan petani di Kabupaten Lombok Barat.

**Analisis Hubungan Permintaan Pupuk Urea Bersubsidi terhadap Produksi Padi di Kabupaten Lombok Barat**

Korelasi dari hubungan permintaan pupuk urea bersubsidi terhadap produksi padi diketahui bahwa jumlah responden (n) sebanyak 57 petani, jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi (X) sebesar 5850, jumlah produksi padi (Y) sebesar 236.700, jumlah ( $\sum x^2$ ) sebesar 916.250, jumlah ( $\sum y^2$ ) sebesar 1.567.485.000, dan jumlah (XY) sebesar 35.210.000. Perhitungan nilai korelasi hubungan antara permintaan pupuk urea bersubsidi terhadap produksi padi di Kabupaten Lombok Barat selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{57 \times 35.210.000 - (5850 \times 236.700)}{\sqrt{57 \times 226.250^2 - 5850^2 \times 57 \times 1.567.485.000^2 - 1.567.485.000^2}}$$

$$r = \frac{2.006.970.000 - 1.384.695.000}{\sqrt{18.003.750 \times 33.319.755.000}}$$

$$r = \frac{622.275.000}{4243,082606 \times 182536,9963}$$

$$r = \frac{622.275.000}{774519553,7}$$

$$r = 0,803433557$$

$$r = 0,803$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapat nilai koefisien korelasi antara jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi (X) sebesar jumlah produksi padi (Y) sebesar 0,803.

Tabel 14. Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184).

Berdasarkan Tabel 14. tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,803 jadi terdapat hubungan sangat kuat antara permintaan pupuk urea bersubsidi terhadap produksi padi. Artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi (X) dan jumlah produksi padi (Y). Hubungan ini merupakan hubungan yang saling berketergantungan, artinya bahwa pupuk urea tersebut merupakan faktor penting dalam produksi padi. Jadi tingkat produksi padi sangat tergantung dari penggunaan pupuk urea.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis pupuk yang digunakan dalam melakukan usahatani padi di Kabupaten Lombok Barat adalah jenis pupuk bersubsidi UREA, NPK, SP-36, ZA, Organik, dan POC, dengan jumlah keseluruhan pupuk sebanyak 12.386 kg dengan rata-rata 2064,33 kg.

- Sedangkan untuk jenis pupuk Non subsidi, digunakan pupuk UREA, SP-36, dan TSP, jumlah keseluruhan pupuk sebanyak 2.145 kg dengan rata-rata 357,5 kg.
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea.
    - a. Pupuk Bersubsidi  
Pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa Luas Lahan (X2) berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi di Kabupaten Lombok Barat.
    - b. Pupuk Non Subsidi  
Pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa Luas Lahan (X2) dan Harga jual gabah (X3), berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan pupuk urea non subsidi di Kabupaten .
  3. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara jumlah permintaan pupuk urea bersubsidi (Y) dengan jumlah produksi padi (X). Dengan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,803. Hal ini berarti bahwa permintaan pupuk urea bersubsidi memberikan kontribusi yang positif sebesar 80,3% terhadap jumlah produksi padi yang diperoleh.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan masalah pembagian jatah pupuk bersubsidi kepada petani agar kebutuhan pupuk petani dapat terpenuhi.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini karena pupuk bersubsidi merupakan aspek yang sangat penting bagi petani, terutama petani yang melakukan budidaya padi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Jhonni., dkk. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bundo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 4.2014. ISSN 2338-4603.
- <https://kemenperin.go.id/artikel/591/Menperindag-keluarkan-Aturan-Baru-Tentang-Pengadaan-Dan-Penyaluran-Pupuk-Bersubsidi-Untuk-Sektor-Pertanian>, diakses pada tanggal 09 juni 2021, pukul 13:23 wib.
- Marlina, Marlina, Setyo no Setyono, Yanyan Mulyaningsih. 2017. Pengaruh Umur Bibit dan Jumlah Bibit terhadap Pertumbuhan dan Hasil Panen Padi Sawah (Oryza sativa) Varietas Ciherang. *Jurnal Pertanian* 8(1):26.
- Nazir, Habib, dan Muhammad Hasanuddin. 2004, *Ensiklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah* Cet. Ke-1, Bandung: Kaki Langit.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.